

PENGARUH METODE ACTIVE LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII MTS. YATASI

Zaenurrahman Bahrul Alam, Gunawan Ikhtiono, Kamalludin
Universitas Ibn Khaldun Bogor
roel2512@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *active learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen atau disebut juga eksperimen semu dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada penelitian ini mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII D, yang berisi 33 orang siswa sebagai kelas kontrol, dan VIII A, yang berisi 31 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Dengan demikian sampel keseluruhan berjumlah 64 peserta didik. Hasil dari penelitian ini, rata-rata *posttest* di kelas eksperimen sebesar 80.22 sedangkan *posttest* di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,33 sehingga memiliki selisih sebesar 6,89. Dari hasil tersebut sudah terlihat adanya pengaruh yang maksimal dan signifikan dengan penerapan metode *active learning*. Hasil tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil t- hitung pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.671 sedangkan taraf signifikansi 1% 2.389 dan diperoleh hasil t-hitung sebesar 2.632, atau dapat ditulis $1.671 < 2.632 > 2.389$ dengan demikian H_a diterima ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata kunci: Akidah Akhlak, *Active Learning*, Prestasi Siswa

ABSTRACT

The purpose of this study is for knowing whether the active learning method has an effect on student learning achievement or not. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method or also called a quasi experiment using control class and experimental class. The results of this study, the posttest average in the experimental class is 80.22 while the posttest in the control class has an average value of 73.33 so that it has a difference of 6.89. From these results it has been seen that there is a significant influence with the application of active learning methods. The results can also be proven from the results of the calculation at the 5% significance level of 1,671 while the significant level of 1% is 2,389 and the results of t-count are 2,632, or can be written $1,671 < 2,632 > 2,389$ thus H_a is accepted. This shows that there are significant effect between the experimental class and the control class.

Keyword: Akidah Akhlak, *Active Learning*, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam menerapkan serta membentuk sikap dan perilaku manusia. Baik itu yang bersifat keagamaan, sosial, budaya maupun ilmu hitung. Salah satu komponen pendidikan yang paling didominasi dan berada pada garis terdepan adalah guru dan dosen. Itulah sebabnya cukup beralasan jika pemerintah dengan sungguh-sungguh mengeluarkan Undang-undang tentang guru dan dosen. Adanya undang-undang ini memberi petunjuk bahwa yang terlebih dahulu harus melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru dan dosen (Nata, 2006:12).

Oleh karena hal tersebut maka seorang guru harus sudah bisa memilih dan memilih metode yang tepat untuk disajikan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Pengguna metode pembelajaran di setiap mata pelajaran sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua penyampaian, waktu, kondisi, dan bidang studi. Seorang pendidik/guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, telah mencoba berbagai cara, khususnya telah menerapkan berbagai metode mengajar yang dianggap mampu mengaktifkan siswa belajar di kelas. Namun, faktor kurang kesiapan pendidik/guru dalam mengajar juga menjadi faktor utama dalam memperburuk situasi pembelajaran di kelas (Sinar, 2018:3).

Seringnya seorang guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, maka hal ini berakibat sulitnya bagi siswa untuk senantiasa mengingat apa yang disampaikan oleh guru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari karena siswa dituntut lebih banyak menggunakan indra pendengaran dibandingkan visual (penglihatan), sehingga apa yang dipelajari di kelas cenderung untuk mudah dilupakan begitu saja. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui penyebabnya, apakah metode mengajar yang kurang tepat?, sehingga tidak melekat dalam ingatan siswa, atau ada faktor lain yang mempengaruhi sikap siswa tersebut, dan penilaian yang diambil pada penelitian ini terbatas hanya pada penilaian kognitif siswa kelas VIII saja.

Dengan mengacu pada latar belakang di atas. Menarik perhatian peneliti membahas tentang pengaruh penerapan metode *Active Learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs. Yatasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Active Learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Yatasi Bogor.

Metode itu sendiri merupakan, cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (Alya, 2008:468). Sedangkan pembelajaran, proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBBI, 2013). Banyak para ahli yang merumuskan tentang definisi metode pembelajaran di antaranya, menurut Slameto, berpendapat bahwa Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar (Slameto, 2010:65). Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran, dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajaran. Menurut Syaiful

Bahri Djamarah, metode pembelajaran adalah “metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan” (Djamarah, 2006:72). Menurut Nana Sudjana, dalam bukunya bahwa Metode pembelajaran ialah “cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada berlangsung pengajaran”.

Penerapan metode pembelajaran pada setiap mata pelajaran di sekolah sangat penting, karena sebagai penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di kelas. Metode yang sering digunakan saat ini, ialah metode *active learning*, ialah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar mampu belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran yang aktif (*active learning*) sebagai untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki” (Sinar, 2018:3). Sekolah yang diteliti peneliti ialah, MTs. Tarbiyatus Shibyan (Yatasi) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berciri Agama Islam. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1968 hingga saat ini. Lembaga ini sudah tergolong MTs tertua yang terletak di Kota Bogor, tepatnya di Kecamatan Tanah Sareal, Kayumanis Bondol. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang berisi bahwa, membentuk generasi muslim yang berwawasan iman taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi serta beramal soleh dilandasi dengan akhlak karimah.

Pendidikan sendiri merupakan hal yang sangat penting bagi manusia yaitu untuk menjadikan hidup manusia lebih berkualitas, maka dari itu manusia harus berusaha sekuat tenaga untuk dapat bisa mewujudkannya. Hal tersebut seiring dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran potongan ayat Surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra'd:11) (Al-Quran dan terjemahan)

Dengan demikian, dapat dipahami bersama bahwa jika ingin merubah suatu keadaan atau kedudukan, maka manusia tersebut harus merubah dengan usahanya sendiri. Jika dikaitkan dengan pentingnya pendidikan bagi manusia, maka tidak akan pernah rugi menjadi orang yang berilmu, karena begitu pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga orang berilmu oleh Allah diberikan derajat yang tinggi. Pada sekolah MTs tersebut, ketika pelajaran akidah akhlak berlangsung kerap kali mendapat kesulitan dalam beberapa aspek, seperti penyajian pembelajaran, kemudian siswa merasa jenuh, lalu hasil belajar siswa yang terkadang kurang memuaskan. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk menelaah lebih dalam mengapa pelajaran akidah akhlak menjadi sangat jenuh untuk dipelajari, dan siswa masih banyak yang mengabaikan akan pentingnya pelajaran tersebut.

Pengertian metode pembelajaran diterangkan dalam Al-Quran, dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl:78).

Ilmu itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa dicari. Dengan diberi bekal oleh Allah SWT berupa, pendengaran, penglihatan dan hati maka manusia dapat mencari ilmu itu, dan seharusnya manusia juga bersyukur akan karunia tersebut, oleh karena itu maka sudah seharusnya seorang guru mampu secara maksimal menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh setiap murid dan sekolah agar tercapai pembelajaran yang maksimal. Dan sudah seharusnya juga sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang mendukung dalam mengajar. Salah satunya adalah memiliki keterampilan yang cukup memadai dalam memahami dan menguasai berbagai metode pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode pembelajaran adalah metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2006). Dengan motivasi yang baik maka senantiasa dapat membuat para siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Sudah seharusnya dan selayaknya sebelum memberikan materi pelajaran kepada siswa, seorang pendidik harus memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat, serta memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai sifat metode tersebut agar dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Kemudian, metode - metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di antaranya, metode ceramah yang berarti, ialah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa (Djamarah, 2006:97), berikutnya metode *active learning*, merupakan salah satu cara guru mengajar dengan tujuan agar siswa mampu belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan (Sinar, 2015:5), selanjutnya metode tanya jawab adalah, cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru, serta metode Card sort, ialah menggunakan kartu dalam pembelajaran, sebagai salah satu model *active learning*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi* eksperimen atau disebut juga eksperimen semu. Eksperimen *quasi* bisa digunakan minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk *matching* atau memasangkan/menjodohkan karakteristik (Asep Saepul Hamdi & E. Bahrudin, 2014). Metode penelitian eksperimen semu yaitu menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh prestasi belajar dari penggunaan metode *active learning*.

Penelitian ini mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII D, yang berisi 33 orang siswa sebagai kelas kontrol, dan VIII A, yang berisi 31 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Dengan demikian sampel keseluruhan berjumlah 64 peserta didik. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan data dapat dilakukan beberapa cara meliputi, wawancara yang berarti teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, dengan menggunakan sumber data secara lisan.

Adapun pengukuran variabel penelitian meliputi, variabel Bebas (*Independent*), yaitu metode *active learning*". Pada kenyataan di sekolah Yatashi masih belum adanya kesadaran dengan penggunaan metode tersebut, mayoritas guru masih saja menggunakan metode konvensional saja. Kemudian variabel terikat (*Dependent*), yaitu prestasi belajar. Prestasi di sini terlihat dari hasil pembelajaran berupa test (*post-test dan pre-test*) dan juga melihat dari hasil nilai PTS siswa kelas VIII. Kemudian analisis data yang dilakukan berupa, Uji Normalitas yang dilakukan sebelum uji T sebagai prasyarat analisis. Uji Normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirov*.

Berikutnya uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel x dan y bersifat homogeny (sama) atau tidak dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik yaitu statistik yang didasari pada rata-rata (*Based on Mean*). H_a data bersifat homogen jika nilai signifikan yang diperoleh $>0,05$ (lebih besar dari 0,05). H_o data tidak bersifat homogen jika nilai signifikan yang diperoleh $<0,05$ (lebih kecil dari 0,05).

Dan yang terakhir ialah, Uji Hipotesis yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. H_a dan H_o yang diajukan dalam penelitian ini H_a , metode *active learning* berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa dan H_o , metode *active learning* tidak berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Selanjutnya tes, tes yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan dua tes. Tes pertama dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran yang biasa disebut *pre-test*. Sedangkan tes yang kedua yaitu, diberikan setelah pembelajaran yang biasa disebut dengan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti telah menemukan hasil dari uji normalitas yang dilakukan bahwa H_a berdistribusi normal jika nilai signifikan yang diperoleh $>0,05$ (lebih besar dari 0,05). H_o tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan yang diperoleh $<0,05$ (lebih kecil dari 0,05). Dengan telah dilakukannya uji normalitas maka dapat diketahui hasil, nilai Sig. (0,49) lebih besar dari ($> 0,05$) maka H_a dinyatakan lulus uji normalitas.

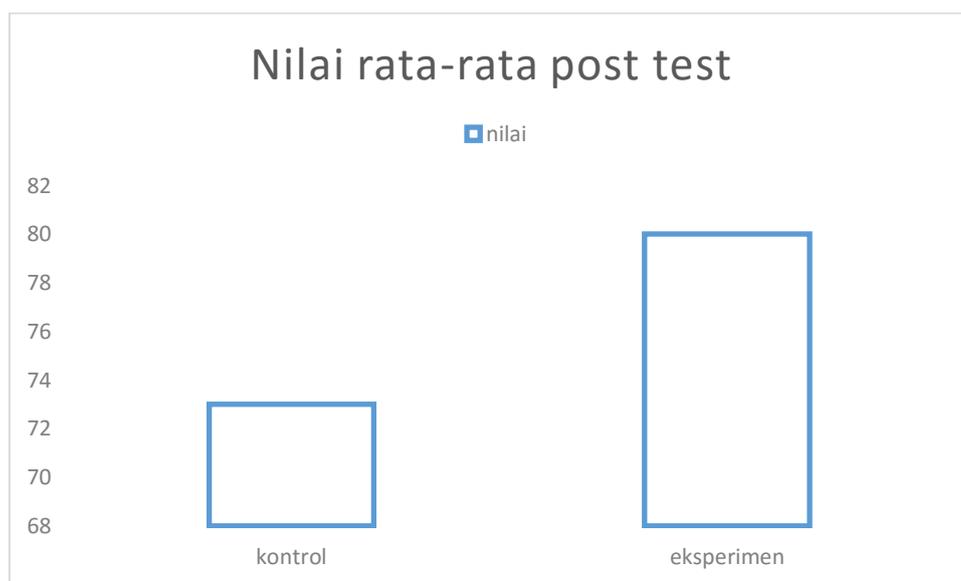
Selanjutnya uji homogenitas, dengan hasil, Nilai Sig. (0,554) lebih besar dari ($> 0,05$) maka H_a dinyatakan lulus uji homogen. Dan terakhir ialah pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus statistik "*t*" test dengan hasil, $df = (N_1 + N_2) - 2 = 64 - 2 = 62$, dengan df sebesar 62 pada tabel nilai "*t*" pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.671 sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 2.389. hasil t hitung yang didapatkan pada independent samples test sebesar 2.632. karena hasil t hitung lebih besar daripada hasil t tabel pada taraf signifikansi sebesar 5% dan 1% yaitu $1.671 < 2.632 > 2.389$ maka H_a diterima dan H_o Ditolak.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat terlihat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dan control, yaitu rata-rata *pretest* sebesar 73,33 dan *posttest* 80,32 sedangkan di kelas kontrol terdapat rata-rata *pretest* sebesar 57 dan rata-rata *posttest* 73,33.

Rekapitulasi Data Nilai Posttest
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Skor Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Skor Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
1	80	85
2	75	73
3	85	60
4	88	86
5	70	93
6	72	50
7	70	53
8	77	80
9	76	80
10	82	65
11	80	73
12	70	66
13	90	66
14	72	100
15	77	86
16	85	47
17	82	80
18	86	80
19	75	47
20	88	55
21	85	86
22	80	60
23	90	87
24	74	87
25	88	73
26	75	60
27	85	73
28	80	67
29	90	94
30	88	60
31	75	80
32	-	87
33	-	67
Jumlah	2490	2406
Rata-rata	80,32	73,33

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan hasil *Posttest* kelas kontrol, ini terjadi karena pada kelas eksperimen telah diterapkan metode *active learning*. Dengan demikian bahwa penerapan metode *active learning* pada kelas eksperimen lebih berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Adapun diagram nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebagai berikut:



Dengan melihat hasil yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara dua kelas tersebut, kelas eksperimen lebih mendapatkan nilai rata-rata tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terjadi karena adanya penerapan metode *active learning* di kelas tersebut, sedangkan di kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional saja yang condong hanya dengan metode ceramah saja dalam proses pembelajarannya tersebut, sehingga hasil belajarnya pun lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen. Inilah yang dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *active learning* maka akan dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa pada kelas tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, mengenai pengaruh metode *active learning* terhadap prestasi belajar siswa dapat disimpulkan dari hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan jumlah pre-test sebesar 1869 dengan rata-rata 57, sedangkan jumlah pos-test nya memperoleh jumlah sebesar 2406 dengan rata-rata sebesar 73,33. Kemudian dari hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode *active learning* tergolong baik dan adanya peningkatan daripada kelas kontrol dengan jumlah pre-test dengan rata-rata 73,33, sedangkan jumlah pos-test nya dengan rata-rata sebesar 80,22.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen sebesar 80,22 sedangkan *posttest* di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,33 sehingga memiliki selisih sebesar 6,89. Dari hasil tersebut sudah terlihat adanya

pengaruh yang signifikan dengan penerapan metode active learning. Hasil tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil t- hitung pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.671 sedangkan taraf signifikan 1% 2.389 dan diperoleh hasil t-hitung sebesar 2.632, atau dapat ditulis $1.671 < 2.632 > 2.389$ dengan demikian H_0 diterima ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode active learning terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, bahwa metode *active learning* merupakan salah satu metode yang efisien untuk digunakan di dalam proses pembelajaran agar siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan maksimal supaya dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa tersebut dan hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang peneliti lakukan pada sekolah MTs Tarbiyatus Shibyan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, M Dan Sumiyati, 2017, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pusat Kurikulum Dan Pembukuan*, Kemendikbud
- Alya, Q. 2008, *Kamus Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, Pt. Indah jaya Adipratama
- Arikunto, S, 2010, *Prosedur Penelitian*, Pt. Rineka Cipta
- _____, 2017, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Sinar Grafika
- Hamdi, A.S. & E. Bahrudin, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Depublish
- Maolani, R. A. & Ucu Cahyana, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pt Rajagrafindo Persada
- Pemerintah RI, 2010, *Undang-Undang SISDIKNAS*, Fokusmedia
- Poerwadarminta, Jakarta 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka
- Priyatno, D, 2017, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*, Andi Yogyakarta
- Purwanto, M. N, 2017, *Psikologi Pendidikan*, Pt Remaja Rosdakarya Bandung
- Silberman, M. L., 2018, *Active Learning*, Nuansa Cendekia
- Sinar, 2018, *Metode Active Learning*, Daepublish
- Slameto, 2013, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta
- Subro, S. 2010, *Seri Bahasa Indonesia*, CV Aneka Ilmu Anggota IKAPI
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta Bandung
- Syamsudin, Z.A. B, 2014, *Akidah Muslim*, Pustaka Imam Bonjol
- Widoyoko, E. P, 2009, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Pustaka Belajar